KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
Buku Siswa SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

BAB IV

Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

Pertanyaan Pemantik:

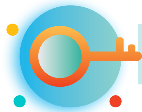
1. Apakah teks berita itu?
2. Ada berapa jenis teks berita?
3. Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu?



Tujuan Pembelajaran

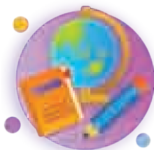
Pada bab ini kalian mempelajari upaya merawat bumi melalui beragam teks berita cetak dan berita daring. Kalian juga mempelajari dan

mendiskusikan unsur teks berita, juga kriteria teks berita yang baik. Kalian diajak mengidentifikasi teks berita palsu, menyimak paparan teks berita lisan, serta belajar menyajikan teks berita secara lisan dan tertulis dengan baik dan menarik.



Kata Kunci

Teks berita, objek liputan, judul berita, teras berita, isi berita, hoaks, sumber berita, fakta, opini, kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan adiksimba.



Siap-Siap Belajar



Apakah kalian merasakan betapa mudahnya menemukan informasi sekarang ini? Banyak informasi yang tersaji dalam bentuk berita saat ini. Membaca berita sangat baik untuk menghubungkan kita dengan dunia. Kita dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitar kita maupun di belahan dunia lain dengan cepat. Peristiwa itu dapat kita simak di berita televisi, kita baca di media cetak maupun digital. Apakah kalian mengetahui perbedaan berita cetak dan daring? Sebelum kita membahasnya lebih lanjut pada bab ini, tuliskan apa yang kalian ketahui tentang perbedaan kedua jenis berita tersebut dahulu, ya.

Tabel 4.1 Perbedaan Berita Cetak dan Daring

	Berita Cetak	Berita Daring
Apa yang kalian ketahui tentang jenis berita ini?		
Apa saja contoh nama harian dan laman berita yang kalian ketahui?		

A. Menganalisis Teks Berita

Kegiatan 1:

Memahami Isi Berita dengan Strategi Prediksi



Membaca

Kalian akan membaca sebuah artikel berita dari media digital tentang para remaja pelindung bumi. Mereka melakukan aksi nyata dengan cara menanam *mangrove* di pinggir pantai, memunguti sampah gunung, sampai program *reuse, reduce, recycle*. Kalian pun dapat melakukan hal yang sama dengan mereka. Sejauh mana kalian mengetahui tentang cara melindungi bumi? Sebelum membaca, tandai setiap pernyataan di bawah ini, apakah menurut kalian benar atau salah? Mulailah dari kolom B S di sebelah kiri.

Tabel 4.2 Prediksi Sebelum Membaca

Sebelum Membaca		Pernyataan	Sesudah Membaca	
B	S		B	S
		1. *Mangrove* adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.		
		2. Selain menjaga kelestarian alam, konservasi *mangrove* dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.		
		3. Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.		
		4. Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.		
		5. Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.		

Setelah kalian mengisi "Tabel Prediksi Sebelum Membaca" di kolom sebelah kiri, sekarang bacalah berita di bawah ini dengan saksama. Selama membaca, ujilah pendapat kalian terhadap pernyataan-pernyataan di atas. Kalian dapat berhenti sejenak saat menemukan kalimat dalam bacaan yang terkait dengan pernyataan pada tabel. Tidak apa-apa apabila pendapat kalian salah. Yang penting, kalian telah melakukan prediksi selama membaca.

Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi



Sambil membawa batang bibit mangrove dalam lumpur dan kecipak air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sekali-sekali mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi *mangrove* "Mangrove Cultivation".

Kegiatan itu digagas oleh Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip Semarang.

"Ini sarana untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem mangrove kepada generasi muda," jelas Trialaksita Sari Priska, Menteri Sekretaris KeSEMaT.

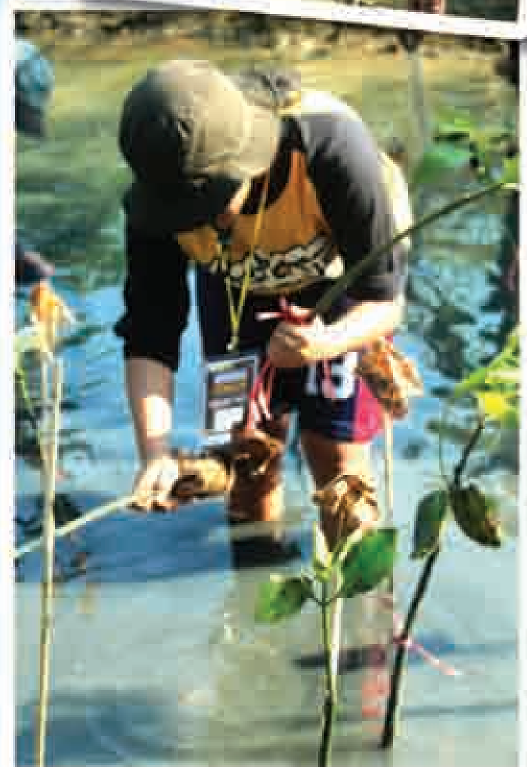
Aktivitas kepedulian terhadap lingkungan tersebut bermula dari keresahan mahasiswa Ilmu Kelautan Undip terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara yang menjadi tempat praktik dan penelitian mata kuliah mereka. Mereka tidak ingin hanya meresahkan sesuatu. Mereka ingin melakukan tindakan nyata.

Menurut Dinuarca Endra Wasitha, Presiden KeSEMaT, aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV KeMANGI. Tidak hanya itu, mereka juga mendirikan Yayasaan Ikatan Alumni KeSEMAT (IKAMaT) dan menggalang KeSEMaT Mangrove Volunteer (KeMANGTEER) yang tersebar di Semarang, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta.

"Termasuk juga mendirikan Mangrove Education Center of Kesemat (MECoK)," tandas Dinuarca.

Adapun kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, kampanye mangrove melalui berbagai kegiatan pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisir.







Jerih payah perjuangan mereka selama 14 tahun dalam mengenalkan dan menunjukkan pentingnya pelestarian mangrove bagi ekosistem wilayah pesisir pun diganjar penghargaan bergengsi seperti Tunas Lestari KEHATI pada KEHATI Award VIII 2015, Juara II Adibakti Mina Bahari Jawa Tengah sebagai Insan Peduli Lingkungan Pesisir kategori Lembaga Swadaya Masyarakat. Mereka juga memperoleh Juara III Adibakti Mina Bahari tingkat Nasional bidang Pesisir kategori Kelompok Masyarakat dari Kementrian KKP RI. Tidak ketinggalan, mereka meraih penghargaan Coastal Award 2012 Kategori Akademisi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Upaya tersebut telah membuahkan hasil. KeSEMaT berhasil menanam dan pembibitan 100 ribu bibit mangrove di pesisir di Jawa dan menghijaukan satu hektare lahan mangrove gundul di pesisir pantai Teluk Awur menjadi hutan kota hingga kawasan itu menjadi tempat hidup beragam fauna mangrove, seperti kerang, ikan, kepiting, dan udang. Mereka juga mendorong konservasi mangrove melalui edukasi dan kampanye.

"Kami melakukan kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove hingga pengolahan makanan berbahan baku mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir," jelas Mahbub Murtiyoso, yang menjadi Kemangteer (sebutan untuk volunter KeSeMat).

Belajar tentang mangrove dan ikut andil dalam pelestarian dan konservasi mangrove yang sekarang ini sudah rusak parah menjadi alasan mahasiswa Ilmu Kelautan 2014 bergabung dengan KeSeMat.

"Aktivitas ini sangat menyenangkan dan menciptakan kesan mendalam ketika kami bisa berinteraksi dengan warga dan banyak pihak yang peduli terhadap lingkungan pesisir. Apalagi kegiatan berhubungan dengan mangrove ini lebih berfokus kepada anak muda seperti Kesematjurnal, Kesematonline, Kesematours, Kesemat Movie, Kesematmag, dan Kesematkuistik."

Tidak berhenti di situ, KeSeMat ingin virus cinta lingkungan yang mereka sebarkan mampu menambah kecintaan anak muda pada mangrove.

"Semoga makin banyak yang peduli dengan mangrove dan menjadikan mangrove sebagai gaya hidup," kata Danu.

Memunguti Sampah Gunung

Kepedulian dan solidaritas akan keberlanjutan lingkungan dan bumi juga ditunjukkan Trashbag Community yang doyan memunguti sampah di gunung. Komunitas yang lahir 11 November 2011 di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini digawangi anak muda yang tergerak membersihkan sampah di pegunungan.

"Awalnya kami prihatin dengan banyaknya sampah di sejumlah gunung Indonesia. Kami merangkul semua pihak, khususnya anak muda untuk peduli. Karena itu, terbentuklah komunitas peduli sampah gunung ini," ujar Imam Sukamto, salah satu penggagas Trashbag Community.

Selain aksi nyata dengan terjun ke lapangan dan memunguti sampah para pendaki, untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan di gunung, komunitas ini juga melakukan berbagai kegiatan seperti Jambore Sispala bersama para pencinta alam.

Kelompok lain yang setali tiga uang dalam upaya menjaga bumi adalah Komunitas Peduli Bumi "AtmosPHere". Dalam semua kegiatannya, mereka serius banget mencari solusi dan alternatif untuk menyelamatkan bumi. Komunitas itu kali pertama dicetuskan pada tahun 2008 dari obrolan ringan lima mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip. Mereka adalah Wibowo Eko Prayitno, Verry Aji Kurniawan, Ali Purnomo, Putrie Prasetyotami dan Resti Elviana. Kelimanya memiliki komitmen sama: menjadi "pelindung bumi".

AtmosPHere ingin mengabdikan diri untuk bumi bersama masyarakat melalui berbagai program *reuse reduce recycle, environment production*, konservasi dan pemberdayaan masyarakat melalui para volunternya yang tersebar di berbagai daerah seperti Surabaya, Jepara, dan Bali.

Kusniawati Rahayu, *atmospherian* (sebutan bagi anggota AtmosPHere) mengatakan, sebagai salah satu Pencetus *Car Free Day* di Kota Semarang, banyak kegiatan yang dilakukan komunitasnya seperti pelatihan daur ulang kertas, penanaman pembibitan mangrove, pengomposan dan aksi pungut sampah, pelatihan Biopori, aksi dan *Campaign Forest Defender* Indonesia, *Vote for Forest, Stop Crime Trees, Saving Water and Energy*, hingga *Mountain Clean Up* dan pendampingan bank sampah.

Para voluntar pelindung bumi berharap gerakan ini dapat menjadi gerakan masif bagi semua pihak.





Gambar 4.1 Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi
Sumber: http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Nuansa%202,%202015.pdf

Kalian telah membaca sebuah teks berita. Sekarang periksalah tabel prediksi kalian untuk menandai apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah pada kolom "Setelah Membaca" di sebelah kanan. Kemudian, bandingkan jawaban kalian pada kolom "Setelah Membaca" dengan prediksi kalian pada kolom "Sebelum Membaca" di sebelah kiri.

Setelah membandingkan, berikan tanda centang pada pernyataan tersebut untuk menandai apakah pendapat kalian setelah membaca sesuai dengan prediksi. Apabila kalian belum dapat menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah bahkan setelah membaca, berikan tanda centang pada kolom paling kanan.

Tabel 4.3 Prediksi Setelah Membaca

No	Pernyataan	Prediksi Saya Benar	Prediksi Saya Salah	Saya Tidak Menemukan Jawabannya pada Bacaan
1.	*Mangrove* adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.			
2.	Selain menjaga kelestarian alam, konservasi *mangrove* dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.			
3.	Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.			
4.	Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.			
5.	Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.			

Apabila kalian masih belum dapat menentukan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut, kalian dapat menuliskan bagian yang belum kalian pahami pada teks bacaan. Kalian juga dapat menuliskan pertanyaan lain terkait materi yang belum kalian pahami pada bacaan. Diskusikan pertanyaan ini dengan teman dalam kelompok dan guru kalian.

Hal-hal yang belum saya pahami:
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Carilah jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam sumber bacaan yang lain. Ensiklopedia merupakan sumber informasi yang baik. Apabila kalian menelusuri sumber informasi daring, pastikan kalian memilih sumber yang kredibel. Berkonsultasilah dengan guru kalian.

Dengan membuat prediksi dan mencatat pertanyaan tentang bacaan, kalian berlatih menerapkan strategi untuk memahami bacaan dengan lebih efektif.

Kegiatan 2:
Mencari Kosakata Baru untuk Memahami Berita

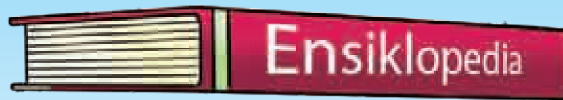


Jelajah Kata

Kalian akan mudah memahami bacaan apabila mengenali makna sebagian besar kosakata pada bacaan. Artikel berita "Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi" memiliki banyak kosakata teknis. Kalian dapat menemukan informasi tentang makna kata pada ensiklopedia, kamus, atau Tesaurus. Pernahkah kalian menggunakannya?

Tesaurus adalah buku referensi berupa daftar kata dengan sinonimnya.

1



Ensiklopedia adalah buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu.

2



Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia daring pada laman Kamus Besar Bahasa Indonesia https://kbbi.kemdikbud.go.id/ merupakan sumber yang baik untuk menelusuri makna kosakata.

3



Tesaurus adalah buku referensi berupa daftar kata dengan sinonimnya.

Sekarang catatlah kosakata yang menurut kalian sulit pada tabel di bawah ini. Tulislah prediksi kalian tentang makna kata tersebut, lalu temukan artinya pada kamus, ensiklopedia, dan Tesaurus. Contoh pada nomor 1 telah disediakan untuk kalian.

Tabel 4.4 Kosakata

No.	Kosakata yang Sulit bagi Saya	Penggunaannya dalam Kalimat	Artinya Menurut Saya	Arti dalam KBBI
1.	Konservasi	Kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, dan kampanye *mangrove* melalui berbagai kegiatan.	perlindungan	Kon.ser.va.si/ konservasi 1. Pemeliharaan, perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan, pelestarian. 2. Proses menyaput bagian dalam mobil, kapal, dan sebagainya untuk mencegah karat.
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

B. Mengenali Karakteristik Berbagai Media Informasi

Kegiatan 3:
Membandingkan Berita Cetak dan Digital

Perhatikanlah sebuah cuplikan artikel berita “Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim" dari media digital https://www.kompas.com/ di bawah ini. Fitur yang menonjol pada artikel digital adalah keberadaan tautan ke artikel sejenis. Perhatikan tautan ini.

dampak paling besar,” kata Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Alue Dohong saat membuka Paviliun Indonesia di COP25 UNFCCC, Madrid, Spanyol, Rabu (4/12/2019).

Baca juga: Suhu Global Meningkat 1,1 Derajat Celsius

Menurut Alue, dalam penjelasan tertulisnya, kita tidak bisa menunggu lebih lama lagi untuk mengurangi laju perubahan iklim. Dalam perundingan iklim kali ini, Indonesia telah menetapkan pedoman untuk mengimplementasikan

Kepala Subbidang Informasi Iklim dan Kualitas Udara BMKG Siswanto, yang turut dalam konferensi ini, mengatakan, saat ini perundingan utama baru memasuki fase awal, yaitu tahapan pertemuan konsultatif. Namun, untuk kegiatan yang diadakan para pihak sudah ramai, selain juga sejumlah lembaga telah mengeluarkan laporan terkait perkembangan perubahan iklim dan dampaknya. ”Saat ini perubahan iklim telah menjadi *climate emergency* (darurat iklim),” ujarnya.

Baca juga: 78 Persen Emisi Disumbang 20 Negara Ekonomi Utama Dunia

Gambar 4.1 Contoh Berita Digital
Sumber: https://kompas.id/baca/utama/2019/12/05/saatnya-untuk-aksi-nyata-atasi-perubahan-iklim/

Sekarang bacalah teks berita dari media cetak berikut.

2 Oktober 2020

Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh

Hutan belantara menjadi kekayaan alam tak ternilai bagi Kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi selama ini membuat hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi. Hutan rapuh menanti sentuhan pemimpin yang peduli.

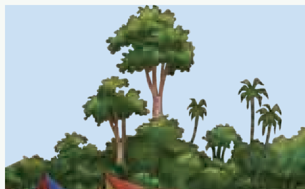
Oleh DIONISIUS REYNALDO TRIWIBOWO

Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran, diperiksa tensi darah oleh petugas kesehatan setelah memadamkan api, Kamis (19/9/2019).

Hari-hari suram mewarnai hidup Maslani (55). Warga Temanggung Tillung, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, itu tak lagi bisa bekerja sesuai keahliannya sebagai pencari titik sumur bor. Alih-alih beristirahat di rumah, Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.

Sebelumnya, hidup Maslani selalu sibuk saat musim kemarau. Ia yang sehari-hari bekerja serabutan membersihkan halaman kantor dinas dan rumah warga, aktif mencari titik sumur bor untuk pemadaman api.

Setahun lalu, Kompas melihat betapa tenaga dan pengalamannya dibutuhkan para pemadam api.



Apalagi saat musim kebakaran lahan tiba, banyak sumur bor yang sudah dibuat mendadak tak mengeluarkan air. Di situlah Maslani berperan. Sayang, ia tak bisa melakukannya lagi karena alasan kesehatan.

Ahmad (26), warga Jalan Mahir-Mahar, Kota Palangkaraya, Kalteng, memadamkan api di belakang rumahnya dengan ember dan gayung, Rabu (18/9/2019). Sedikitnya 44.000 hektar lahan terbakar di Kalimantan Tengah selama 2019.

Belum usai didera masalah kesehatan, kini Maslani harus bekerja keras menyelamatkan rumahnya. Rumah Maslani yang hanya berupa kayu diterjang banjir. Air awalnya berhenti di depan rumahnya, tapi itu hanya permulaan.

Banjir lebih besar pun melanda Kalimantan Tengah. Setidaknya delapan kabupaten di Kalteng terendam banjir pada Juli hingga September. Delapan kabupaten diterjang banjir yakni Kabupaten Lamandau, Katingan, Kapuas, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Gunung Mas, Seruyan, dan Kabupaten Murung Raya. Ironisnya, beberapa wilayah belum pernah diterjang banjir sebelumnya.

Data dari Pusat Pengendalian dan Operasi Penanggulangan Bencana (Pusadalops-PB) Provinsi Kalteng, 10.459 unit rumah terdampak banjir. Ada yang hanyut ada yang ditelan luapan sungai-sungai perkasa di Kalteng. Setidaknya 4.391 orang mengungsi ke tenda-tenda yang disiapkan pemerintah.

Bandingkan teks artikel berita cetak di atas dengan teks berita pada media daring. Apakah kalian menemukan tautan artikel berita lain yang relevan pada artikel berita cetak tersebut?

Temukan perbedaan lain dalam artikel berita cetak dan digital. Dapatkan harian cetak di perpustakaan sekolah dan bandingkan dengan media elektronik televisi. Berkonsultasilah dengan guru untuk mendapatkan rujukan media berita yang tepercaya dan kredibel. Bandingkan beberapa aspek berikut.

Tabel 4.5 Perbandingan Berita Cetak dan Digital

No	Aspek	Harian Cetak	Media Elektronik
1.	Warna		
2.	Tata letak kolom		
3.	Keberadaan gambar		
4.	Penempatan iklan		



Berdiskusi

Kemudian, diskusikan dengan teman dan guru kalian!

1. Mengapa harian cetak memiliki warna yang lebih sederhana?
2. Mengapa harian cetak memiliki lebih sedikit gambar?
3. Mana yang lebih kalian sukai, harian cetak atau media elektronik? Mengapa?

Dengan membandingkan tata-letak, tampilan visual, dan fitur berita cetak dan daring, kalian berlatih mengenali karakteristik media informasi dengan analitis.

Kegiatan 4:

Menganalisis Berita Audiovisual

Kalian telah membandingkan harian cetak dan media elektronik. Sekarang perhatikan transkrip dari berita yang tersaji di media elektronik televisi berikut.





Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka. Bagaimana tidak? Fakta bahwa sebagian besar wilayah Bangka maupun Belitung rusak akibat pertambangan jelas terlihat di depan mata. Lahan kritis pascatambang, lubang-lubang kolong yang menjadi tontonan, dan terjarahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal menjadi dampak yang tidak terelakkan.

Data Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa hasil pencitraan satelit pada tahun 2016 menunjukkan setidaknya 80 persen lahan di Bangka Belitung ini kritis dan perlu direhabilitasi. Dampak dari tergerusnya alam Bangka Belitung akibat praktik pertambangan kini

menjadi ancaman. Banjir adalah contohnya.

- Efek suara -

Pada bulan Februari 2016 silam, musibah banjir merendam ibu kota. Ratusan juta rupiah kerugian dialami oleh penduduk ibu kota. Aktivitas perekonomian di pusat kota pun terganggu. Lagi-lagi, kerusakan alam akibat pertambangan menjadi penyebabnya. Meski sudah satu tahun berlalu, banjir masih saja terjadi pada tahun 2017 ini. Jembatan putus yang mengganggu jalur transportasi lintas kabupaten dan provinsi terjadi di sebagian besar wilayah Bangka, khususnya Bangka bagian barat.

Fungsi sungai yang tidak berjalan baik akibat penambangan menjadi penyebabnya. Kini kekhawatiran masyarakat Kota Pangkal Pinang akibat datangnya banjir, khususnya di musim penghujan, terus terjadi.





Beberapa komunitas yang menyemarakkan peringatan hari bumi dengan berkemah ini menyepakati bahwa Bangka Belitung harus selamat dari kerusakan lingkungan. Selama ini pertambangan timah, *illegal logging*, pembakaran hutan, dan segala bentuk pengrusakan lainnya terus terjadi. Sehubungan dengan itu, kegiatan memperingati Hari Bumi sekaligus menyuarakan "Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan" diawali dengan berkemah Kawasan Hutan Lindung Bukit Maras, tepatnya di bawah Bukit Mupos, Desa Bermura, Kabupaten Bangka. Mereka tergabung dari berbagai komunitas Bangka Belitung dan luar Bangka Belitung. Tidak hanya komunitas, beberapa di antaranya adalah pelajar yang berdatangan dari tujuh kabupaten dan kota di Negeri Serumpun Sebalai. Peringatan Hari Bumi ini marak diisi dengan bertenda. Hal ini diyakini sebagai bentuk kedekatan alam dengan manusia. Anggota komunitas ini juga sadar bahwa alam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Keberadaan alam menyediakan berbagai manfaat dan dapat menopang hidup manusia.

- Efek suara -

Bagi kita, manusia, menikmati alam yang asri dan terjaga dari kerusakan adalah anugerah terindah. Jika kita bersahabat dengan alam, maka alam akan bersahabat dengan kita. Ungkapan inilah yang menjadi keyakinan bagi seluruh anggota komunitas ini.

Untuk memirsa tayangan lebih lengkap, pergilah ke saluran TVRI Bangka Belitung di https://www.youtube.com/channel/UCzs_gSZJ2dw-ukIgQxxP5cQ



Berdiskusi

Diskusikan dengan teman dan guru kalian!

1. Apakah maksud kalimat pembuka *Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka?* Ceritakan dalam bahasamu sendiri!
2. Fakta apa saja yang disajikan pada paragraf pertama yang mendukung kalimat pembuka di atas?
3. Selain fakta berupa teks, fakta berupa gambar apa saja yang disajikan untuk mendukung kalimat tersebut?
4. Menilik transkrip berita di atas, fitur apa saja yang digunakan oleh media televisi untuk menyajikan informasi? Mengapa berita yang disajikan dalam media ini disebut berita audiovisual?

C. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita



Kupas Teori

Kalian telah mengenal perbedaan bacaan berita cetak, digital, dan audiovisual. Tentu terdapat pula persamaan di antara ketiga jenis bacaan berita tersebut.

Kebaruan

✓Berita berarti 'kabar' atau 'warta'. Jadi, berita adalah teks yang berisi kabar terkini tentang sebuah peristiwa yang terjadi di suatu tempat.

✓Objek liputan berita adalah peristiwa terkini yang mungkin tak terancang sebelumnya, misalnya peristiwa letusan Gunung Merapi. Tidak ada seorang manusia pun yang tahu bahwa hari itu Gunung Merapi meletus, bukan?

Unsur Teks Berita

Berita cetak, digital, dan audiovisual sama-sama memiliki unsur sebagai berikut.

1. Judul Berita

Judul berita menggambarkan isi pokok berita dan menarik perhatian pembaca. Penulis berita harus benar-benar lihai mengemas judul.

a. Unik, Peringatan Jam Bumi di Media Sosial Bhinneka Persada
b. Mencegah Memburuknya Gejala Konsumerisme pada Remaja
c. Komunitas Kelana Bumi Gelar Malam Keakraban di Puncak Semeru

2. Teras Berita

Teras berita berisi pokok peristiwa yang akan diberitakan. Biasanya, dalam bagian ini tergambar: apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana peristiwa terjadi (biasa disingkat dengan ADIKSIMBA). Teras berita merupakan bagian terpenting karena bagian ini memuat isi pokok sebuah berita.

Tim OSIS SMP Bhinneka Persada menggelar peringatan Jam Bumi pada hari Sabtu, 28 Maret 2020 dengan unik dan berbeda melalui akun Instagram mereka @Bhinneka Persada. "Selain melibatkan seluruh pihak sekolah, kami juga ingin menjangkau masyarakat luas dengan memanfaatkan media sosial," ujar Adit, Ketua OSIS SMP Bhinneka Persada.

3. Isi Berita

Bagian isi berita merupakan bagian uraian berita. Dalam bagian ini, penulis menerangkan peristiwa yang ia beritakan.

Earth Hour atau Jam Bumi adalah sebuah simbol solidaritas kepada planet Bumi. Aksi mematikan lampu atau benda-benda elektronik selama satu jam ini pertama kali dimulai pada tahun 2004 dan kini terus berkembang di 187 negara dan diikuti lebih dari 7.000 kota, tak ketinggalan di Kota Bandung.
Mengambil tema "Sayang Bumi Berawal dari Diri", tim OSIS selaku panitia peringatan Jam Bumi mengadakan serangkaian kampanye virtual yang berlangsung selama dua minggu. Kampanye virtual ini dapat diikuti oleh seluruh siswa sekolah Bhinneka Persada, guru, maupun karyawan sekolah di aplikasi Instagram.

"Sebenarnya kalau melihat dari WWF Indonesia dan Komunitas *Earth Hour,* ada empat isu utama yang menjadi fokus, yaitu mengurangi sampah plastik di laut, kampanye hemat energi serta energi baru terbarukan, pola konsumsi berkelanjutan, serta melawan perdagangan satwa liar yang dilindungi. Namun, panitia menyederhanakannya menjadi aksi kampanye saja. Dalam kampanye itu, peserta bebas mau mengangkat isu yang mana," kata Adit.

Sementara menurut Tantra, Wakil Ketua OSIS SMP Bhinneka Persada, kampanye virtual dalam bentuk video ini bertujuan untuk menyelamatkan bumi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

"Peserta kampanye diminta membuat kreasi video pendek sebagai dukungan terhadap gerakan Jam Bumi. Mereka bisa memilih lagu yang tersedia dan menggunakan stiker *Earth Hour*, lalu mengekspresikan diri dalam video berdurasi 1 menit tersebut. Unggah video di akun Instagram pribadi, jangan lupa tandai akun @SekolahBhinnekaPersada dan menggunakan tagar #tantanganjambumi2020, #aksiBhinnekaPersada, dan #jagabersama," ungkapnya.

Kegiatan 5:
Mengidentifikasi Unsur Berita di Berbagai Media



Mengamati

Tuliskan ulang judul dan simpulkan teras dan isi berita dalam ketiga teks berita cetak, digital, dan audiovisual di atas dengan bahasa kalian sendiri.

Tabel 4.6 Identifikasi Unsur Berita di Berbagai Media

No	Unsur Teks Berita	Teks pada Majalah Digital Nuansa	Teks pada Harian Kompas Cetak	Teks Skrip pada Berita TVRI
1.	Judul Berita			
2.	Teras Berita			
3.	Isi Berita			

Dengan membandingkan unsur berita pada media yang berbeda, kalian berlatih untuk membedakan karakteristik media dan tujuannya secara analitis.

D. Menelaah Unsur Kebahasaan dalam Teks Berita



Kupas Teori

Kalimat dalam berita umumnya adalah kalimat yang memberitahukan sesuatu. Dalam penulisannya, biasanya diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya dilakukan dengan intonasi menurun.

Dalam sebuah berita yang menceritakan proses terjadinya sesuatu (eksplanasi), kalian akan menemukan:

1. kalimat tunggal; kalimat yang hanya memiliki satu klausa.
   Contoh: Polisi menjaga gedung Balai Kota sejak pagi.
2. kalimat majemuk; kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih.
   Contoh: Ketika presiden datang, para polisi berpatroli di sekitar kawasan Jalan Merdeka, Bandung.
3. konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.
   Contoh: Polisi memeriksa laboratorium yang terbakar, *kemudian* mereka melakukan wawancara kepada para saksi.
4. konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu.
   Contoh: Kebakaran diduga terjadi *karena* kebocoran tabung gas. Namun, polisi masih terus melakukan penyelidikan. *Oleh sebab itu,* laboratorium akan ditutup selama satu bulan ke depan.
5. kata ganti atau promina yang merujuk pada kejadian yang dijelaskan, yang bukan merupakan persona. Oleh karena itu, kata ganti yang digunakan adalah kata tunjuk *ini, itu, tersebut* dan bukan kata ganti orang, *seperti ia, dia, mereka.*
   Contoh: Bencana tanah longsor terjadi di kota Sumedang kemarin malam. Peristiwa ini terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi.

Kegiatan 6:

Mencermati Unsur Kebahasaan dalam Berita Eksplanasi



Membaca

HOME ABOUT US SERVICE PORTFOLIO FORM

by Indonesia CONTAC US

Agustus 11, 2020 | in artikel | Komentar | 99

Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG

National Geographic Indonesia - Selasa, 11 Agustus 2020 | 09:22 WIB

Gambar 4.2 Awan Tsunami

Sumber: https://nationalgeographic.grid.id/read/132284972/muncul-awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-ini-penjelasan-bmkg?page=all

Nationalgeographic.co.id - Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh, Senin (10/8/2020).

Akun Twitter @masawep atau Arief Arbianto yang menggunggah video tersebut menulis, “Mohon doanya agar Kota Meulaboh baik2 saja. Pemandangan awan pagi ini di atas kota Meulaboh, Aceh Barat.»

Melihat fenomena alam yang viral ini, sebagian masyarakat bertanya-tanya apakah awan ini pertanda datangnya bencana alam.

Menanggapi viralnya video fenomena awan tersebut, Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini BMKG, Miming Saepudin, pun angkat bicara. Miming menuturkan bahwa memang benar fenomena awan berbentuk seperti tsunami di video tersebut merupakan fenomena yang relatif jarang terjadi.

“Secara ilmiah, fenomena awan tersebut dinamakan dengan awan arcus,” kata Miming kepada *Kompas.com*, Senin (10/8/2020).

Untuk diketahui, awan arcus adalah jenis awan rendah dan memiliki formasi pembentukan horizontal. Dijelaskan Miming, awan arcus ini terbentuk sebagai hasil ketidakstabilan atmosfer sepanjang atau di depan pertemuan massa udara yang lebih dingin yang mendorong massa udara hangat dan lembap naik. “Sehingga terbentuklah tipe awan arcus yang pola pembentukannya horizontal,” jelasnya.

Dampak Munculnya Awan Arcus

Terkait pertanyaan warganet, Miming juga menyebutkan bahwa awan arcus ini memang cukup potensial menimbulkan berbagai kondisi cuaca buruk. Kondisi cuaca buruk atau ekstrem yang bisa terjadi di antaranya adalah angin kencang serta hujan lebat yang dapat disertai kilat atau petir.

Oleh sebab itu, Miming menegaskan kepada masyarakat agar dapat tetap waspada dengan segala potensi yang bisa terjadi itu. Tidak hanya itu, para nelayan juga diingatkan untuk selalu mengantisipasi segala kemungkinan bencana alam yang bisa terjadi.

“Antisipasi bagi para nelayan yaitu agar berlindung dan menjauhi daerah tersebut karena dapat menyebabkan angin kencang, serta hujan lebat yang disertai kilat atau petir,” tegasnya.

Tidak berkaitan dengan potensi gempa dan mistis

Potensi terjadinya cuaca ekstrem di wilayah dihubungkan dengan munculnya fenomena awan arcus tersebut. Akan tetapi, fenomena awan arcus ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa atau kisah-kisah mistis yang diisukan oleh masyarakat.

“Keberadaan awan ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa maupun hal mistis karena murni merupakan fenomena awan yang terjadi akibat adanya dinamika atmosfer,” jelasnya.

Namun begitu, masyarakat diminta tetap waspada jika menemukan pembentukan awan seperti ini karena dapat menimbulkan potensi hujan lebat.

https://nationalgeographic.grid.id/read/132284972/muncul-awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-ini-penjelasan-bmkg?page=all

Temukanlah unsur-unsur bahasa dalam berita eksplanasi "Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG", lalu lengkapilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh kalimat yang mengandung unsur kebahasaan ini.

Tabel 4.7 Unsur Kebahasaan dalam Berita Eksplanasi

No	Unsur Kebahasaan	Ada/Tidak *beri tanda centang atau silang	Penggunaan dalam Kalimat
1.	Kalimat tunggal		
2.	Kalimat majemuk		
3.	Konjungsi kronologis		
4.	Konjungsi kausalitas		
5.	Kata ganti		

E. Menelisik Berita Palsu



Membaca

Sebuah berita selalu berdasarkan pada fakta, bersifat objektif (sesuai dengan keadaan yang sebenarnya), berimbang, lengkap, tepat, akurat, dan benar. Namun sayangnya, berita palsu kadang sengaja dibuat dengan tujuan tertentu. Di sisi lain, artikel berita kadang dibuat bombastis untuk menarik perhatian pembaca. Nah, pernahkah kalian membaca judul artikel seperti ini?

- Lima Cara *Berbaikan* dengan Sahabat: Wow, Nomor Empat *Bikin Baper!*
- Kocak, Gaya Penyanyi Mawar Melakukan *Prank* kepada Asistennya!

Judul berita yang menarik perhatian pembaca umumnya menggunakan kata yang memancing emosi pembaca seperti 'Kocak', Seru', hingga frasa seruan seperti 'Wow!'. Judul seperti ini dibuat untuk mencapai target jumlah pengunjung sebuah laman sebanyak mungkin. Karena itu, selain memilih berita yang lengkap dan akurat, tanyakan kepada diri kalian: Haruskah saya mengeklik berita ini? Apakah artikel ini bermanfaat untuk saya?

Kegiatan 7:
Menganalisis Sumber Berita



Membaca

Sekarang bacalah berita ini dengan saksama.

Berita 1



Gambar 4.3 Berita Hoaks
Sumber: https://turnbackhoax.id/2020/01/16/salah-bendungan-bili-bili-melewati-batas-angka-normal/

Narasi dalam berita 1: Hujan yang terjadi dini hari hingga siang ini mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl. Angka ini melewati angka normal yakni 99.50 mdpl, kondisi bendungan saat ini 99.927 ucap kepala bbws Jeneberang Suparji saat dikonfirmasi. Sementara volume air untuk waspada yakni 103, tahun lalu pada musim bencana banjir bandang bendungan Bili-Bili dibuka angka 103 dan menyebabkan banjir bandang di beberapa kabupaten. Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan…. (-)

Sumber: https://archive.md/b6dOM, diunduh hari Sabtu, 17 Oktober 2020, pukul 09.07.

Apabila kalian menemukan berita semacam ini tentang tempat tinggal kalian, apa yang kalian lakukan? Apakah kalian:

1. langsung meneruskan berita tersebut kepada teman dan anggota keluarga dengan panik dan meminta mereka untuk menyebarkannya?
2. meneruskan berita tersebut kepada teman dan anggota keluarga dan menanyakan apakah berita tersebut benar?
3. membaca berita tersebut dengan baik dan menelusuri kebenarannya sebelum memutuskan untuk meneruskan berita tersebut kepada orang lain?

Sekarang bandingkan berita di atas dengan berita yang sama dari sumber yang lain.

Berita 2

HOME ABOUT US SERVICE PORTFOLIO FORM

by Indonesia CONTAC US

Oktober 17, 2020 | in artikel | Komentar | 10

SUNGGUMINASA, iNews.id – Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini ditetapkan berstatus waspada. Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter. Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspadai banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili.

Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan menginformasikan kondisi tersebut melalui akun instagramnya, Selasa (22/1/2019). Menurutnya, saat ini pintu air di Bendungan Bili-Bili akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi.

"Dengan pembukaan pintu air ini, tentu akan berdampak banjir yang cukup tinggi," tulisnya, Selasa (22/1/2019).

Adnan pun mengimbau agar masyarakat yang tinggal di aliran hilir bendungan Bili-bili mengungsi untuk sementara waktu untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

"Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT," ucapnya.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada imbauan resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat mengenai potensi bencana tersebut. Sebelumnya, cuaca buruk melanda Kota Makassar dan sekitarnya sejak dua hari belakangan. Bahkan, sejumlah titik langganan banjir sudah mulai tergenang. Ketinggian air bervariasi hingga mencapai satu meter lebih.

Sumber: https://sulsel.inews.id/berita/bili-bili-berstatus-waspada-bupati-gowa-ingatkan potensi-banjir diunduh hari Sabtu, 17 Oktober 2020, pukul 09.07.

Bersama teman kalian, bandingkan sumber informasi pada kedua berita di atas.

1. Berita mana yang mengutip pernyataan sumber yang memiliki otoritas, misalnya pejabat daerah setempat?
2. Berita mana yang menggunakan data yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang?
3. Berita mana yang lebih dapat kalian percaya, berita pertama atau kedua?

Berita atau informasi bohong biasa dikenal dengan hoaks. Kalian dapat menghindari **hoaks** dengan memperhatikan rambu-rambu berikut ini.

Tabel 4.8 Rambu-Rambu Memilih Berita

No	Hindari	Lakukan
1.	Judul provokatif, sensasional, dan menggunakan kata-kata yang memancing emosi.	Cari referensi berita serupa dari situs *online* resmi, lalu bandingkan isinya.
2.	Alamat situs yang tidak terverifikasi dan ditulis oleh perseorangan, seperti blog pribadi.	Cermati alamat URL situs. Pastikan situs tersebut sudah terverifikasi sebagai situs resmi.
3.	Informasi yang hanya berasal dari satu sumber, pegiat ormas, tokoh politik, atau pengamat.	Periksa sumber berita dan keberimbangan berita dari beberapa narasumber agar mendapat gambaran yang utuh.

4.	Opini; pendapat dan kesan dari penulis berita yang cenderung subjektif.	Melihat fakta; peristiwa yang terjadi dengan kesaksian dan bukti.
5.	Percaya pada foto dan video dalam berita.	Cek keaslian foto dan video, salah satunya dengan memanfaatkan mesin pencarian Google. Kalian tinggal meletakkan (*drag and drop*) gambar di mesin pencarian Google *Images* yang akan menyajikan gambar-gambar serupa untuk dibandingkan.
6.	Berdiam diri atau spontan menyebar berita.	Berpartisipasilah dalam grup diskusi antihoaks. Dalam grup ini kalian dapat menanyakan kebenaran suatu berita, sekaligus melihat klarifikasi yang diberikan orang lain.

Telusuri dan bacalah dua hingga tiga berita dalam media daring dengan saksama. Tentukan apakah berita tersebut memenuhi kriteria berita hoaks menggunakan rambu-rambu pada tabel di atas. Kemudian, bandingkan kesimpulan kalian dengan teman kalian.

Tabel 4.9 Mencermati Berita Hoaks

No.	Judul Berita	Alamat Situs	Hoaks/ Bukan*)	Penjelasan

*) Pilihlah salah satu

Dengan menyelisik berita hoaks, kalian berlatih memilah informasi dengan kritis.

Kegiatan 8a:
Menulis Berita



Menulis

Kalian telah mempelajari beberapa jenis bacaan berita, unsur-unsurnya, dan cara mengenali berita palsu. Kali ini giliran kalian berlatih menulis sebuah bacaan berita. Ikuti langkah-langkah untuk menyusun dan menuliskan sebuah berita berikut ini.

Langkah 1: Mencari Sumber Berita

Teks berita berangkat dari sebuah peristiwa. Bersiaplah! Pasang mata dan telinga kalian untuk mencari informasi yang memiliki nilai berita atau sumber berita di sekitar kalian. Sumber berita dapat berupa:

a. sebuah peristiwa,
b. sebuah lembaga,
c. tokoh yang mengalami peristiwa,
d. tokoh yang terkait atau mengetahui peristiwa tertentu, dan
e. literatur.

Salah satu contoh peristiwa adalah terbakarnya laboratorium kimia di sebuah sekolah. Tuliskan sumber berita kalian di sini.

Sumber beritaku:

Langkah 2: Mengumpulkan Fakta-Fakta

Setelah menemukan sumber berita, kalian harus menggali fakta atau data seputar sumber berita tersebut. Gunakan pertanyaan ADIKSIMBA. Susun daftar pertanyaan untuk memudahkan pekerjaan kalian.

Contoh penggalian fakta seputar peristiwa kebakaran laboratorium kimia:

a. Apa yang terjadi?
b. Siapa yang menjadi korban?
c. Bagaimana keadaannya?
d. Kapan kebakaran terjadi?
e. Mengapa kebakaran bisa terjadi?
f. Bagaimana suasananya saat itu?
g. Siapa yang bertanggung jawab?
h. Dan seterusnya ...

Daftar Pertanyaanku:

Langkah 3: Menulis Rancangan Berita

Berdasarkan isinya, teras berita mengandung enam unsur penting yang biasa dirumuskan dalam formula jurnalistik yaitu ADIKSIMBA. Formula ini juga yang menjadi inti pemberitaan. Kemudian, kalian juga telah memiliki daftar pertanyaan dan jawabannya. Sekarang kalian akan menyusun jawaban-jawaban tersebut menjadi sebuah berita. Perhatikan caranya berikut ini!

Tabel 4.10 Rancangan Berita

1.	Apa yang terjadi:
2.	Jelaskan pelaku utama atau orang-orang yang terlibat:
3.	Jelaskan waktu terjadinya peristiwa:
4.	Jelaskan tempat terjadinya peristiwa:
5.	Beri alasan mengapa peristiwa itu terjadi:
6.	Bagaimana terjadinya peristiwa tersebut:

Langkah 4: Menyunting

Baca kembali berita yang telah kalian tulis. Cermati kembali penulisan huruf kapital serta penggunaan tanda koma dan tanda titik. Isi kolom di bawah ini untuk memastikan keakuratan teks berita kalian.

Tabel 4.11 Menyunting Berita

No	Keterangan	✓
1.	Berita sudah berdasarkan fakta; berdasar pada peristiwa, pendapat, atau pernyataan sumber berita.	
2.	Objektif; sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak dibumbui, ditambah, atau menyimpang.	
3.	Berimbang; adil antara sumber berita yang satu dengan sumber berita yang lain, tidak mengadu domba.	
4.	Lengkap; mencangkup jawaban dari pertanyaan ADIKSIMBA.	
5.	Tepat, akurat, dan benar; tanpa kesalahan.	

Langkah 5: Merumuskan Judul

Judul berita merupakan bagian yang dilihat pertama kali oleh pembaca. Judul berita disusun sebagai ringkasan fakta-fakta penting dalam berita. Judul berita hanya berisi kata kunci yang mengungkapkan ide pokok berita.

Berikut adalah beberapa alternatif judul dari contoh sumber berita kebakaran di laboratorium kimia.

1. Lagi, Kebakaran Terjadi di Laboratorium Kimia.
2. Mencegah Kebakaran di Laboratorium Kimia.
3. Kebakaran Akibat Kelalaian Siswa.

Tuliskan judul berita kalian di sini.

Judul Beritaku:

Dengan menulis teks berita sederhana, kalian berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif secara tertulis.

Kegiatan 8b:
Menjadi Pewarta Muda



Kreativitas

Mencoba Tantangan: Membuat *Podcast* Berita

Kalian telah memiliki naskah berita, sekarang saatnya menjadi pewarta dengan membuat *podcast!* Perhatikan caranya berikut ini!

1. Rekamlah suara kalian dengan menggunakan aplikasi merekam yang biasanya sudah tersedia di ponsel. Bila belum ada, kalian bisa mengunduh aplikasi Easy Voice Recorder dari Play Store.
2. Potretlah sebuah situasi yang sesuai dengan berita kalian. Foto ini nanti akan menjadi latar belakang *podcast* kalian.
3. Unggah rekaman suara kalian di YouTube atau Instagram. Tuliskan judul berita yang menarik perhatian pembaca pada *caption*. Selamat berkarya!



Jurnal Membaca

Bacalah buku-buku yang mengangkat isu lingkungan hidup, misalnya *Miss Takakura* karya Dewi Liez, *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder, *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS, atau antologi cerpen *Kekasih yang Takut Cacing* karya Reni Erina, dkk. Kalian juga dapat menemukan banyak cerita di laman https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/

Nah, setelah membaca, kalian tentu ingat bahwa setiap cerita memiliki alur. Tulislah secara ringkas bagian awal dan tengah cerita yang kalian baca. Lalu, buatlah akhir cerita versi kalian. Ingat, akhir cerita yang menarik bisa mengandung unsur kejutan, adegan lucu atau menyentuh sehingga berkesan bagi pembaca.

JURNAL BACA

Judul Buku

Pengarang/ ilustrator

Penilaianku

Bagian awal → Tengah → Akhir

Catatan Kata

Selain Jurnal Membaca, kalian juga akan mengisi Catatan Kata berikut. Perhatikan cara mengisinya berikut ini!

- Carilah berita di koran, majalah, atau media *online* yang mengangkat isu lingkungan hidup. Kalian juga boleh mencarinya dari buku-buku yang sudah kalian baca.

- Temukan kata-kata yang jarang muncul atau kata baru dalam berita-berita tersebut.
- Cari arti kata-kata tersebut pada kamus.

Kalian juga dapat membaca majalah *Nuansa*, majalah remaja produk dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di laman http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/category/jenis-produk/majalah-remaja.

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	

Kata Baru:	Arti dalam Kamus:
Contoh dalam Kalimat:	



Refleksi

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab IV. Tentu banyak hal yang sudah kalian pelajari. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 4.12 Refleksi

No	Pada Bab IV ini:	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Saya dapat membuat prediksi ketika menerapkan strategi memahami bacaan.		
2.	Saya dapat memprediksi dan menelusuri kata-kata yang sulit bagi saya secara mandiri.		
3.	Saya dapat menjelaskan perbandingan teks berita cetak, digital, dan audiovisual secara tulis dan lisan dengan baik.		
4.	Saya dapat menjelaskan perbandingan unsur dalam teks berita cetak, digital, dan audiovisual.		
5.	Saya dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks berita.		
6.	Saya dapat menyelisik berita hoaks berdasarkan ciri-cirinya dengan kritis.		
7.	Saya dapat menuliskan teks berita sederhana secara sistematis dan efektif.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1.
2.
3.

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas 4 = puas
2 = tidak puas 5 = sangat puas
3 = biasa saja